

## TAJUK RENCANA

### Menggandeng Pelajar Peduli Pemilu

INDONESIA, akan menyelenggarakan pemilu pada 2024 mendatang. Total pemilih diperkirakan mencapai 74% dari total populasi penduduk, 204 juta yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT). Di antaranya adalah pemilih muda (17-39 tahun) yang sekitar 33% termasuk di antaranya adalah pemilih pemula yang disebut KPU mencapai 428.799.

Tidak bisa diingkari pemilih muda - termasuk pemilih pemula - akan menjadi 'primadona' bagi kandidat legislatif maupun presiden. Apalagi Mahkamah Konstitusi mengizinkan peserta pemilu berkampanye di sekolah atau kampus, meski tanpa atribut dan dengan izin pihak sekolah. Keputusan yang dikehendaki Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Selain kekhawatiran kegiatan akan memengaruhi netralitas lembaga pendidikan yang selama ini cukup terjaga tentu tidak lepas dari sikap remaja - khususnya pemilih pemula, ABG yang selama ini jauh dari edukasi politik.

Tentu saja posisi strategis dan jumlah besar ini cukup menggiatkan sebagai 'tambang suara' bagi kandidat. Menjadi tidak heran, 'lirikan' para kandidat ke sekolah atau kampus menjadi lebih kuat apalagi 'dibuka kesempatan' berkampanye di sekolah. Untuk menepis kekhawatiran FSGI, tentu saja, 'peluang positif' bagi peserta pemilu ini harus disertai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis (juklak - juknis) yang jelas dari KPU. Tentu agar peluang tersebut tidak disalahgunakan yang bisa berdampak bagi lembaga pendidikan maupun pelajar.

Sejatinya, partisipasi aktif mereka diperlukan bukan sebagai penyumbang suara. Namun di tengah sikap mereka yang cenderung apatis, mereka perlu diajak, *direngkuh* untuk berpartisipasi aktif melakukan pengawasan tahapan pemilu. Karena para pelajar sebagai pemilih pemula disebut Ketua Panwaslucom Wirobrajan Kota Yogya, Citra Satya Utami STP adalah bagian

elemen tonggak demokrasi.

Maka upaya Panwaslucom Wirobrajan menggandeng pelajar dalam melakukan pengawasan partisipatif, perlu diapresiasi. Sosialisasi pun aktif digencarkan dengan menasar pelbagai elemen pemilih khususnya pelajar. Apalagi pelajar juga memerlukan pencerahan seperti sosialisasi mengenai penggunaan hak pilih dan lainnya. (KR, 14/10).

Kita tidak menutup mata. Gema dan gaung Pemilu 2024, sudah lama. Namun tidak sedikit pelajar sebagai pemilih pemula bahkan pemilih muda yang masih belum paham dengan apa yang hendak dan harus dilakukan pada Hari 'H', 14 Februari 2024 mendatang. Apalagi kali ini pemilu dilaksanakan serentak dengan memilih legislative kabupaten/kota, provinsi, pusat, senat (DPD) dan presiden-wapres. Sementara yang terus menjadi isu hanyalah calon presiden dan wakil calon presiden.

Tidak diingkari survei menyebutkan, pemilih pemula cenderung terbagi dalam dua kategori: apatis terhadap politik dan antusias menghadapi pemilu. Mereka antusias mencari tahu seputar pemilu, tapi di sisi lain mereka bisa apatis dalam perilaku politik karena minimnya informasi, edukasi bahkan keteladanan perilaku politik. Akibatnya, mereka lebih memilih golput alias tidak menggunakan hak pilih. Yang menarik, pilihan politik keluarga juga tidak terlalu berpengaruh dan mempengaruhi pilihan politik mereka.

Tentu saja fenomena ini tidak bisa dibiarkan. Meski memilih adalah hak, namun pemilih muda perlu digandeng untuk berpartisipasi aktif dengan memberi pemahaman rasional: partisipasinya untuk memilih pemimpin yang pas, partisipasinya mempengaruhi kebijakan 5 tahun ke depan dan lainnya. Maka perlu ada inisiatif dan terobosan cerdas, menggandeng pemilih muda - pemilih pemula untuk peduli pemilu. Jangan biarkan mereka apatis bahkan menjadi golput. □f

**HARI** Pangan Sedunia (HPS) 2023 bertema 'Air adalah Kehidupan, Air adalah Makanan. Jangan Biarkan Seorangpun Tertinggal' (*Water is Life, Water is Food. Leave No One Behind*). Dunia diajak semakin peduli terhadap keberadaan air. Tanpa ada air, bahan pangan tidak mungkin diperoleh. Kebutuhan air bersih saat ini sama dengan kebutuhan bahan pangan, tanpa air bersih kualitas hidup manusia akan menurun.

Badan Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) dalam merayakan HPS 2023 hendak mengingatkan manusia untuk semakin peduli dengan air. Kelangsungan hidup manusia sangat didukung sumber air yang tersedia, utamanya air yang berkualitas. Tubuh manusia mengandung 50% air, artinya hidup manusia tidak terpisahkan dari air.

HPS 2023 tidak lagi berfokus pada persoalan pangan semata. Karena pangan, air, dan kesehatan menjadi kesatuan yang harus disiapkan, dirancang, dan dibangun semua pihak. Pemerintah bersama masyarakat seyogyanya bekerja bersama menciptakan tersedianya bahan pangan dan sumber air bersih bagi semua warga tanpa kecuali.

#### Sejarah

Air menutupi 71% permukaan bumi, namun hanya 2,5% air yang dapat digunakan manusia untuk kehidupan sehari-hari seperti air minum, pertanian, dan industri. Air telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, sejak lahir hingga meninggal. Air juga menjadi 'penggerak' kegiatan manusia, mulai dari minum, mandi, memasak hingga proses industrialisasi dan perekonomian.

Sejarah penggunaan sumber air bagi tersedianya bahan pangan yang mendukung kehidupan manusia telah dicatat dalam praktik bertani di Mesir dan Mesopotamia. Sejarah serupa juga dicatat di Sumeria, Asiria, Babilonia, Yunani, India, China. Saat ini, kegiatan pertanian menggunakan air sebesar 72%. Di sisi

#### Boy Rahardjo Sidharta

yang lain, jumlah manusia di bumi terus bertambah. Sehingga menimbulkan ketimpangan penggunaan sumber air di berbagai sektor. Sektor domestik di berbagai negara ketiga sangat kekurangan air, khususnya air bersih. Young dkk. (2023) dalam majalah ilmiah *Nature* menyatakan akses terhadap air bersih dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan suatu keluarga.



KR-JOKO SANTOSO

Jumlah air yang melimpah bukanlah jaminan akan menjadi sumber air yang dibutuhkan manusia. Air yang berasal banjir bandang atau hujan lebat tidak dapat digunakan secara langsung untuk kehidupan manusia sehari-hari. Air perlu 'dibersihkan' dari berbagai kotoran dan kontaminasi dari kuman agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan manusia.

Air yang berkualitas semakin sulit diperoleh saat ini. Sumber air mengalami 'tekanan' akibat pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem hutan, dan pema-

## Pengarusutamaan Kesehatan Jiwa di Desa

#### Fajar Nugroho

Hal ini berkaitan dengan perbedaan tingkat pengarusutamaan keswa yang mempengaruhi prioritas Rencana Pembangunan Desa. Perbedaan ini juga dipengaruhi tingkat kesiapan Pemerintah Daerah dalam menjalankan tanggung jawabnya seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah mengembangkan Upaya Kesehatan jiwa berbasis masyarakat sebagai bagian dari Upaya Kesehatan jiwa keseluruhan.

Berbagai literasi membuktikan bahwa penanganan masalah gangguan jiwa secara kolot atau individual kurang efektif. Diperlukan aktivasi program berbasis komunitas di perdesaan untuk mendukung strategi utama Kementerian Kesehatan yakni promotif dan preventif. Langkah aktivasi sangatlah relevan karena sebenarnya di sebagian besar desa pernah membentuk komunitas atau menjalankan program bertema keswa. Komunitas di sini minimal Posyandu yang rutin berinteraksi dengan masyarakat pada segmen usia tertentu.

#### DSSJ, Wadah Tepat

Bila sumber daya manusia di desa mencukupi, komunitas keswa membutuhkan spesialisasi untuk mengembangkan inovasi. Dalam hal ini, Desa Siaga Sehat Jiwa atau DSSJ menjadi wadah yang tepat. Wadah ini tidak hanya promotif dan preventif tapi juga mendukung strategi kuratif, rehabilitatif dan paliatif. Tiga strategi terakhir ini masih dibutuhkan untuk member-

ISU kesehatan jiwa (keswa) di perdesaan masih saja sepi perhatian di tengah ramainya isu pembangunan sumber daya manusia. Paradoks tersebut semakin memprihatinkan ketika dihadapkan fakta bahwa setiap individu berisiko mengalami gangguan jiwa. Padahal di dalam Undang-undang jelas disebutkan bahwa orang yang berisiko dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mempunyai hak yang sama sebagai warga negara.

*Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* melaporkan hasil penelitian Oktober 2022 mengungkap, i satu dari tiga remaja (34,9%), setara dengan 15,5 juta remaja Indonesia, memiliki satu masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Data kesehatan mental atau jiwa untuk usia setelah remaja juga cukup memilukan hati. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes Tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi depresi pada penduduk adalah sebesar 6,1% dan gangguan mental emosional sebesar 9,8% dari populasi usia dewasa di Indonesia. Data tersebut diperparah dengan ironi stigmatisasi, diskriminasi hingga pemasangan ODGJ yang masih bisa ditemui di berbagai daerah termasuk di perdesaan.

#### DIY Tertinggi

Riskesdas 2018 mengungkap, DIY menjadi provinsi dengan tingkat permasalahan keswa tertinggi di Indonesia. Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2019 menunjukkan, dengan jumlah penduduk 3,594 juta, terdapat 12.784 di antaranya merupakan ODGJ. Jumlah ODGJ tersebut dapat diperinci per daerah yakni Bantul (3.327), Kota Yogyakarta (3.468), Sleman (2.988), Kulonprogo (1.618) dan Gunungkidul (1.483).

Tingginya angka ODGJ di atas perlu tindaklanjut yang komprehensif baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada tataran desa, pengelolaan keswa berbeda antara satu desa dengan yang lainnya.

nasan global. Dampak antropogenik seperti urbanisasi, meningkatnya populasi manusia, dan pembangunan perkotaan meningkatkan 'tekanan' terhadap sumber air di bumi, terlebih dunia sedang mengalami fenomena El Niño. Sehingga musim panas berkepanjangan dan sumber air menjadi kering. FAO melaporkan sebanyak 2,4 miliar orang tinggal di negara dengan sumber air yang buruk.

#### Wasana Kata

Air berkualitas harus tetap dijaga dan dipertahankan keberadaannya. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan air berkualitas kepada warganya, utamanya kelompok yang kurang mampu. Pemerintah dapat menerapkan aturan penggunaan sumber air untuk berbagai keperluan. Penerapan teknologi menjadi salah satu alternatif penggunaan air, misalnya menanam tanaman pangan yang memerlukan sedikit air (hidroponik, aeroponik).

HPS 2023 menegaskan bahwa air bersih tidak tak terbatas. Artinya air berkualitas terbatas jumlahnya, sehingga harus digunakan dengan bijak. Air diperkirakan dapat menjadi sumber konflik di masa mendatang. Sehingga pemerintah berbagai negara bersama PBB perlu mengaturnya sebelum terlambat.

Air sangat menentukan keberadaan bahan pangan dan Kesehatan. Jangan biarkan seorangpun tertinggal. □f

\*) **Boy Rahardjo Sidharta**, pendidik di Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

### PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Harga Beras Naik, Kok Solusinya...?

ADA yang terasa kurang sreg ketika mendengar ada petinggi negara menyarankan untuk mengganti nasi dengan lainnya: singkong atau pisang, ketika mendengar keluhan harga beras yang terus naik. Kayaknya mengungkap solusi dengan mudah dan enteng, ketika menghadapi keluhan rakyat dengan naiknya harga beras.

Pelajaran SD masih mengenalkan Indonesia adalah negara agraris. Meski yang ada lebih banyak buruh tani, petani gurem. Meski mulai muncul anak-anak muda bertani namun banyak kebutuhan pertanian yang diperlukan, solusinya justru impor. Bukan memikirkan bagaimana memajukan pertanian agar hasilnya memenuhi kebutuhan sokor-sokor bisa diekspor.

Mungkin kita sedikit menengok

ke belakang, melihat bagaimana beras menjadi makanan pokok Bangsa Indonesia. Indonesia luas sekali dan di masa lalu tidak semua warganya memakan nasi dari beras. Ada banyak daerah yang makanan pokoknya jagung, singkong, sagu, papeda. Orde Baru telah melakukan politik berasisasi dan menjadikan tolok ukur kesejahteraan adalah makan nasi beras.

Alhasil, warga Indonesia kemudian menjadi terbiasa dengan beras. Jadi sebenarnya makan selain nasi beras bukan hal mustahil. Namun kalau bahannya kemudian tidak ada dan mahal dan sulit didapat bagaimana? Mungkin memang perlu bijak ketika memberikan solusi pada keluhan rakyat kecil. □f

\*) **Kurnia MSC, Sronol Wetan Banyumanik Semarang**

### Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.  
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan  
**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.  
**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
**Wartawan:** I Hshaq Zubedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
**Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.  
**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.  
**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.  
**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.  
**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'...Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)